

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto*. Istilah "*ex post facto*" berasal dari bahasa Latin yang berarti "dari setelah fakta terjadi," yang menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan berdasarkan variasi dalam peristiwa alami atau fakta yang telah berlangsung tanpa adanya perlakuan atau eksperimen. Penelitian jenis ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab suatu peristiwa yang telah terjadi dengan membandingkan kondisi yang telah ditetapkan sebelumnya (Ibrahim et al., 2018).

Menurut Khoiri (2015), penelitian *ex post facto* adalah jenis penelitian di mana variabel bebas telah terjadi sebelum peneliti mulai mengamati variabel terikat. Dalam penelitian ini, hubungan antara variabel bebas satu sama lain maupun antara variabel bebas dan variabel terikat sudah terbentuk secara alami. Salah satu ciri utama penelitian *ex post facto* adalah tidak adanya kontrol dan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Pada penelitian *ex post facto*, perlakuan sudah terjadi sebelum penelitian dilakukan. Peneliti tidak memiliki kontrol terhadap perlakuan tersebut, karena penelitian ini dilakukan pada program atau aktivitas yang sudah berlangsung sebelumnya.

B. Metode atau Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2019:27), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang sesuai dengan namanya, sangat bergantung pada penggunaan angka. Proses ini melibatkan penggunaan angka mulai dari tahap pengumpulan data, analisis atau penafsiran data, hingga penyajian hasil penelitian. Selanjutnya menurut Sugiono (2018:8), penelitian kuantitatif merupakan metode yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Dalam prosesnya, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti/ dipelajari dan kemudian ditarik untuk mengambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII program keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) SMK Negeri 1 Sepauk tahun ajaran 2024/2025. Adapun jumlah siswa kelas XII DKV disajikan pada Tabel 5.

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Kelas XII DKV

NPSN	SMK	Kelas	Jlh Siswa
30107328	SMK Negeri 1 Sepauk	XII	39
	<i>Jumlah</i>		39

Sumber : Data SMKN 1 Sepauk

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 120), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sebagai representasi, sampel harus memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang ada dalam populasi tersebut. Menurut Arikunto (2016: 104), apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Namun, jika populasi melebihi 100 orang, sampel dapat diambil sebesar 10%-15% atau 20%-25% dari total populasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Nonprobability Sampling* dengan teknik sampling jenuh. Sugiyono (2016: 84) menjelaskan bahwa *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Sementara itu, menurut Sugiyono (2016: 86), sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Sampel yang menjadi objek penelitian adalah seluruh siswa kelas XII Desain Komunikasi Visual (DKV) SMK Negeri 1 Sepauk yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39 siswa.

D. Teknik dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner untuk mengukur variabel praktik industri dan kesiapan kerja. Angket dipilih sebagai alat pengumpulan data karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi langsung dari responden dengan cara yang terstruktur. Menurut Sugiyono (2017), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penyusunannya, angket dilengkapi dengan pengantar dan petunjuk pengisian yang jelas agar responden dapat memahami cara menjawabnya. Pertanyaan atau pernyataan disusun dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga meminimalkan kesalahan interpretasi. Untuk jenis pertanyaan, penelitian ini menggunakan angket tertutup, di mana responden hanya perlu memilih jawaban dari alternatif yang telah disediakan.

Langkah-langkah penyusunan angket dimulai dengan pembuatan kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator yang telah ditentukan terkait praktik kerja lapangan dan kesiapan kerja. Indikator ini kemudian dijabarkan ke dalam beberapa butir pertanyaan atau pernyataan yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang sistematis, terukur, dan sesuai dengan tujuan penelitian, yakni menggambarkan hubungan antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa.

1. Angket

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu siswa kelas XII DKV SMKN 1 Sepauk. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari pengumpulan data tersebut serta manfaat yang bisa dirasakan oleh para responden. Setelah penjelasan diberikan, responden diminta untuk mengisi kuesioner secara mandiri. Dalam angket penelitian diberikan angka atau bobot untuk butir-butir pertanyaan dengan menggunakan *skala likert*, dimana responden akan diminta untuk menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuan terhadap isi butir pertanyaan dalam empat kategori jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kategori Skala Likert Instrumen Penelitian (Praktik Industri)

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ditujukan penilaian terhadap Guru Pembimbing Lapangan		
Selalu	:	SL
Sering	:	SR
Kadang-kadang	:	KD
Tidak Pernah	:	TP
Praktik Kerja Lapangan (Pengetahuan, Keterampilan dan Adaptasi)		
Sangat Setuju	:	SS
Setuju	:	S
Kurang Setuju	:	KS
Tidak Setuju	:	TS

Tabel 3. 3 Kategori Skala Likert Instrumen Penelitian (Kesiapan Kerja)

Kesiapan Kerja (Kesiapan untuk bekerja)		
Sangat Bagus	:	SB
Bagus	:	B
Cukup	:	C
Kurang	:	K
Kesiapan Kerja (Kerjasama, Adaptasi Lingkungan Kerja)		
Sangat Setuju	:	SS
Setuju	:	S

Kurang Setuju	:	KS
Tidak Setuju	:	TS
Kesiapan Kerja (Berpikir Kritis, Keberanian untuk maju)		
Selalu	:	SL
Sering	:	SR
Kadang-kadang	:	KD
Tidak Pernah	:	TP

Dalam penelitian ini, setiap alternatif jawaban pada angket memiliki bobot atau skor yang berbeda, sesuai dengan kriteria pernyataan atau pertanyaan. Pemberian skor ini dilakukan untuk mengukur respons responden secara kuantitatif. Skor yang diberikan pada masing-masing alternatif jawaban disesuaikan dengan tingkat kesepakatan atau intensitas jawaban, berdasarkan model skala yang digunakan.

a. Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Tabel 3. 4 Skor Pertanyaan Instrumen Penelitian Praktik Kerja Lapangan

No	Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju/ Selalu	4	1
2	Setuju/ Sering	3	2
3	Tidak Setuju/ Kadang-Kadang	2	3
4	Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah	1	4

b. Kesiapan Kerja

Tabel 3. 5 Skor Pertanyaan Instrumen Penelitian Kesiapan Kerja

No	Alternatif Jawaban	Skor Item Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Sangat Bagus/ Sangat Setuju/ Selalu	4	1
2	Bagus/ Setuju/ Sering	3	2
3	Cukup/ Kurang Setuju/ Kadang-Kadang	2	3
4	Kurang/ Tidak Setuju/ Tidak Pernah	1	4

c. Kisi-kisi Instrumen Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Praktik Kerja Lapangan (PKL)

No	Variabel	Indikator	No. Butir		Jumlah
			+	-	
1		Kegiatan sebelum pelaksanaan praktik kerja lapangan	1,2,3	4	4
2	Praktik Kerja Lapangan (PKL)	Evaluasi PKL	6,7	5	3
3		Pemantapan belajar kejuruan di Sekolah	9,10	8	3
4		Pengalaman yang diperoleh selama PKL	11,12	13	3
5		Sikap kerja	14	15,16	3
6		Mental PKL	17,18,19	20	4
Jumlah Butir Pertanyaan					20

d. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Kerja

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Kerja

No	Variabel	Indikator	No. Butir		Jumlah
			+	-	
1	Kesiapan kerja	Kesiapan untuk bekerja	1,2,3	-	3
2		Kemampuan bekerjasama	5,6	4	3
3		Kemampuan berpikir kritis	7,8,9,10	-	4
4		Mental bekerja	12,13,14	11	4
5		Keahlian bidang konstruksi	15,16,17	-	3
6		Kemampuan adaptasi lingkungan bekerja	19,20	18	3
Jumlah Butir Pertanyaan					20

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Angket

Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi kriteria validitas agar dapat mengukur sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Validitas instrumen ini dinilai melalui dua jenis uji, yaitu validitas isi (*content validity*)

dan validitas konstruksi (*construct validity*). Menurut Sugiyono (2015), validitas isi dilakukan dengan meminta masukan dari ahli (*expert judgement*). Para ahli memeriksa isi instrumen secara sistematis dan mengevaluasi relevansinya terhadap tujuan penelitian. Instrumen yang telah disusun kemudian dikonsultasikan kepada dosen untuk mendapatkan masukan terkait penggunaannya, apakah dapat digunakan langsung, memerlukan perbaikan, atau harus disusun ulang.

Tahapan berikutnya adalah uji validitas konstruksi. Setelah mendapat masukan dari para ahli, instrumen diuji coba di lapangan pada anggota populasi yang relevan. Analisis validitas konstruksi dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment* (*Pearson*) sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2010). Rumus ini digunakan untuk mengukur sejauh mana skor setiap butir instrumen berkorelasi dengan skor total, guna memastikan bahwa instrumen tersebut valid dan siap digunakan dalam penelitian. Adapun rumus untuk uji validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma nXY - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) \cdot (n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indek korelasi “r” *Product Moment*

X : Skor butir instrumen

Y : Skor total

n : Jumlah subjek

Σ : Jumlah produk/ nilai X dan Y

Untuk menguji validitas setiap butir item pada instrumen penelitian, digunakan taraf signifikan sebesar 5%. Suatu item dianggap valid apabila koefisien korelasi yang diperoleh (r_b) lebih besar atau sama dengan nilai korelasi pada tabel (r_t) pada taraf signifikan 5%. Sebaliknya, jika nilai r_b lebih kecil dari r_t , maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Proses uji validitas ini dilakukan dengan metode korelasi product moment dan dibantu oleh aplikasi statistik, yaitu SPSS 28. Penggunaan software ini mempermudah perhitungan korelasi dan memastikan hasil yang akurat serta efisien. Hasil uji validitas menjadi dasar untuk menentukan apakah butir item dapat digunakan dalam penelitian atau perlu disesuaikan lebih lanjut.

Berikut ini adalah hasil uji validitas angket untuk variabel Praktik Kerja Lapangan dan Kesiapan Kerja

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Angket Praktik Kerja Lapangan

Butir	Nilai r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,653	0,482	Valid
2	0,633	0,482	Valid
3	0,624	0,482	Valid
4	0,661	0,482	Valid
5	0,561	0,482	Valid
6	0,581	0,482	Valid
7	0,604	0,482	Valid
8	0,605	0,482	Valid
9	0,722	0,482	Valid
10	0,642	0,482	Valid
11	0,553	0,482	Valid
12	0,632	0,482	Valid
13	0,676	0,482	Valid
14	0,597	0,482	Valid

Butir	Nilai r Hitung	r Tabel	Keterangan
15	0,631	0,482	Valid
16	0,636	0,482	Valid
17	0,616	0,482	Valid
18	0,726	0,482	Valid
19	0,63	0,482	Valid
20	0,625	0,482	Valid

Tabel di atas merupakan hasil uji validitas angket untuk variabel praktik kerja lapangan. Dari hasil uji validitas angket yang di uji cobakan ke 15 siswa di dapatkan hasil 20 butir angket yang di ujitobakan dinyatakan valid karena R hitung > R tabel. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa keseluruhan butir angket dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3. 9 Hasil uji validitas angket kesiapan kerja

Butir	Nilai r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,575	0,482	Valid
2	0,669	0,482	Valid
3	0,642	0,482	Valid
4	0,638	0,482	Valid
5	0,639	0,482	Valid
6	0,556	0,482	Valid
7	0,55	0,482	Valid
8	0,553	0,482	Valid
9	0,733	0,482	Valid
10	0,676	0,482	Valid
11	0,549	0,482	Valid
12	0,68	0,482	Valid
13	0,76	0,482	Valid
14	0,562	0,482	Valid
15	0,545	0,482	Valid
16	0,662	0,482	Valid
17	0,64	0,482	Valid
18	0,687	0,482	Valid

Butir	Nilai r Hitung	r Tabel	Keterangan
19	0,733	0,482	Valid
20	0,771	0,482	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 total butir yang diuji didapatkan hasil keseluruhan butir dinyatakan valid karena R hitung > R Tabel maka instrumen angket variabel kesiapan kerja layak digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi atau keandalan alat ukur, seperti kuesioner, dalam menghasilkan data yang stabil meskipun pengukuran dilakukan berulang kali. Alat ukur yang reliabel mampu memberikan hasil yang konsisten dan tidak berubah-ubah. Salah satu metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk menilai reliabilitas, khususnya pada skala rentang seperti skala Likert 1-5, adalah *Cronbach's Alpha*.

Dalam proses ini, uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas selesai, di mana hanya item yang valid yang diikutsertakan. Teknik *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen penelitian. Nilai *Cronbach's Alpha* memberikan indikasi sejauh mana item-item dalam instrumen saling berkaitan dan secara konsisten mengukur konsep yang sama. Kriteria penilaian reliabilitas ditentukan sebagai berikut: jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60, maka reliabilitas dianggap rendah. Nilai 0,70 dianggap cukup dapat diterima, sementara nilai di atas 0,80 menunjukkan reliabilitas yang baik. Berdasarkan kriteria ini, sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki

nilai *Cronbach's Alpha* setidaknya 0,70, yang menandakan bahwa instrumen tersebut layak digunakan untuk pengumpulan data secara konsisten dan akurat.

Perhitungan reliabilitas menggunakan formulasi *Cronbach Alpha* ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 28. Jika hasil perhitungan disajikan dalam bentuk tabel, maka akan terlihat seperti yang dijelaskan berikut.

Tabel 3. 10 Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0,9	Sangat Reliabel
0,7 – 0,9	Reliabel
0,4 – 0,7	Cukup Reliabel
0,2 – 0,4	Kurang Reliabel
< 0,2	Tidak Reliabel

Sumber: Arikunto (2010)

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas dari variabel praktik kerja lapangan dan kesiapan kerja

Tabel 3. 11 Hasil uji reliabilitas variabel praktik kerja lapangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,916	20

Tabel 3.11 memaparkan hasil uji reliabilitas untuk variabel praktik kerja lapangan dari hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,916, merujuk dari Tabel 3.10 tingkat reliabilitas maka hasil uji reliabilitas angket praktik kerja lapangan masuk dalam kategori sangat reliabel.

Tabel 3. 12 Hasil uji reliabilitas variabel praktik kerja lapangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,923	20

Tabel 3.12 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk variabel kesiapan kerja. Dari hasil uji tersebut, nilai *Cronbach's Alpha* mencapai 0,916. Mengacu pada Tabel 3.10, tingkat reliabilitas ini termasuk dalam kategori sangat reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Data terlebih dahulu dikelompokkan berdasarkan variabel dan tipe responden. Selanjutnya, tabel data disusun untuk setiap variabel dari seluruh responden, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk yang terstruktur dan mudah dipahami. Setelah itu, perhitungan dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian sekaligus menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018).

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode statistik. Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik yang mempermudah pengolahan data kuantitatif. Pendekatan statistik digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel serta untuk menguji keberadaan pengaruh signifikan, sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam analisis data, informasi yang terkumpul dijelaskan dengan menghitung nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku dari setiap variabel yang terdapat dalam penelitian, serta persentasenya. Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel praktik industri terhadap kesiapan kerja siswa di program keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) SMK Negeri 1 Sepauk, digunakan nilai rata-rata (M_i) dari seluruh responden untuk setiap variabel sebagai tolok ukur perbandingan. Pengelompokan tingkat gejala dilakukan dalam empat kategori berdasarkan pandangan tertentu dan ditunjukkan pada Tabel 3.13.

Tabel 3. 13 Kategori Variabel

Kriteria Nilai	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD \geq X < M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD \geq X < M + 0,5 SD$	Cukup Baik
$M - 1,5 SD \geq X < M - 0,5 SD$	Kurang Baik
$X < M - 1,5 SD$	Tidak Baik

Sumber : (Jaya, 2018)

G. Pengujian Prasyarat Analisis

Data yang telah dikumpulkan sebelumnya harus diuji terlebih dahulu untuk dapat dianalisis. Uji yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak.

Uji ini dilakukan menggunakan program *Statistic Package for Social*

Science (SPSS) versi 28 untuk Windows. Salah satu metode untuk memeriksa normalitas adalah dengan menggunakan Plot Probabilitas Normal (*Normality Probability Plot*). Keputusan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak didasarkan pada pertimbangan berikut (Ghozali, 2014).

Nilai signifikansi $< \alpha$ maka tolak H_0

Nilai signifikansi $> \alpha$ maka diterima H_0

b. Uji Linearitas

Uji linieritas data ini digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini penulis menggunakan aplikasi SPSS dengan syarat untuk mengetahui nilai regresi linear. Dimana asumsinya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linear (Adawiyah, 2021)

c. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan bagian dari statistika inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan untuk menarik kesimpulan, apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif dan signifikan dari PKL terhadap kesiapan kerja siswa DKV Kelas XII

SMK Negeri 1 Sepauk. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut, peneliti menggunakan rumus korelasi produk momen dengan bantuan program komputer SPSS. Rumus korelasi produk momen menurut Arikunto (2010) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) \cdot (N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Ket:

r_{xy} : Koefisien item (butir)

X : Skor item instrumen yang akan digunakan

Y : Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut

n : banyaknya siswa

X mewakili data variabel praktik industri, sedangkan Y mewakili data variabel kesiapan kerja. Jika nilai r lebih besar dari r tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Untuk mencari seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan rumus koefisien determinasi. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan software SPSS 28 pada model summary dalam uji hipotesis regresi sederhana. Persamaan umum untuk analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Ket:

Y adalah variabel terikat (kesiapan kerja),

X adalah variabel bebas (praktik industri),

a adalah konstanta (intercept),

b adalah koefisien regresi (slope).

Koefisien regresi b menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y . Secara grafik, b mencerminkan kemiringan garis regresi. Jika koefisien b bernilai positif, maka ada pengaruh positif dan searah antara variabel bebas dan terikat. Sebaliknya, jika b bernilai negatif, maka terdapat pengaruh negatif atau berlawanan antara kedua variabel tersebut.

Selanjutnya, untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas dan terikat, digunakan software SPSS 28 pada tabel koefisien dalam uji hipotesis regresi sederhana. Nilai t_{hitung} yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dianggap signifikan. Sebaliknya, jika nilai t_{hitung} sama dengan atau lebih kecil dari t_{tabel} , maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dianggap tidak signifikan.